

JURNAL PERBANKAN SYARIAH

TANIMADANI.COM: RANCANG BANGUN MODEL BISNIS *ISLAMIC FINANCIAL TECHNOLOGY* BERBASIS *CROWDFUNDING* PEMBIAYAAN USAHA MIKRO SEKTOR PERTANIAN

Muhammad Mufli

PENYELESAIAN SENGKETA PENGIKATAN AGUNAN PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH DI BANK SYARIAH

Mulyaningsih Jamhur dan Rully Trihantana

PROSES MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL DI BNI SYARIAH KC MIKRO RUNGKUT SURABAYA

Fatin Fadhilah Hasib dan Fachri Akbar

PERSEPSI MASYARAKAT KOTA BOGOR TERHADAP SKIM PEMBIAYAAN KPR SYARIAH

Arief Hidayatullah dan T. Rifqy Thantawi

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH SEKTOR INDUSTRI DI INDONESIA

Siti Nurul Kholipah dan Afiati Kurniasih

ANALISIS SISTEM DETEKSI DINI TERHADAP KRISIS PERBANKAN SYARIAH

Sumandi

NISBAH: JURNAL PERBANKAN SYARIAH

Volume 3, Nomor 1, Juni 2017

Pembina :

Rektor

Dr. Ir. Dede Kardaya, M.Si

Penanggung Jawab :

Dekan

H. Rully Trihantana, S.Si., M.Si

Mitra Bestari :

Dr. Nurul Huda, SE., MM., M.Si

KH. Cholil Nafis, Ph.D

Ketua Editor :

H. Anas Alhifni, SEI., M.Si

Editor Pelaksana :

T. Rifqy Thantawy, SH., M.Si

Adi Rahmannur Ibnu, SE., MH.

Rohmatul Wadah, SEI

Jurnal Nisbah adalah jurnal yang diterbitkan oleh Program Studi Perbankan Syariah. Jurnal Nisbah diterbitkan untuk mendukung pengembangan Perbankan Syariah yang akan memuat artikel-artikel tentang Perbankan Syariah baik kajian empiris, teoritis maupun praktis. Redaksi menerima naskah dengan ketentuan sesuai panduan bagi penulis

Alamat Redaksi :

Fakultas Ekonomi Islam

Universitas Djuanda Bogor

Gedung B Lantai 4

Jl. Tol Ciawi No.1 Ciawi Bogor Kode Pos 16720

Telp. (0251) 8246475

Email : fei@unida.ac.id

DAFTAR ISI

TANIMADANI.COM: RANCANG BANGUN MODEL BISNIS <i>ISLAMIC FINANCIAL TECHNOLOGY</i> BERBASIS <i>CROWDFUNDING</i> PEMBIAYAAN USAHA MIKRO SEKTOR PERTANIAN. Muhammad Mufli	300
PENYELESAIAN SENGKETA PENGIKATAN AGUNAN PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH DI BANK SYARIAH. Mulyaningsih Jamhur, Rully Trihantana	315
PROSES MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL DI BNI SYARIAH KC MIKRO RUNGKUT SURABAYA. Fatin Fadhilah Hasib, Fachri Akbar	326
PERSEPSI MASYARAKAT KOTA BOGOR TERHADAP SKIM PEMBIAYAAN KPR SYARIAH. Arief Hidayatullah, T. Rifqy Thantawi	337
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH SEKTOR INDUSTRI DI INDONESIA. Siti Nurul Kholipah, Afiati Kurniasih	351
ANALISIS SISTEM DETEKSI DINI TERHADAP KRISIS PERBANKAN SYARIAH. Sumandi	365

PROSES MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL DI BNI SYARIAH KC MIKRO RUNGKUT SURABAYA

OPERATIONAL RISK MANAGEMENT PROCESS IN SHARIA BNI KC MIKRO RUNGKUT SURABAYA

Fatin Fadhillah Hasib^{1a} ; Fachri Akbar^{2b}

^{1a}Departemen Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Jl. Airlangga No. 4 - 6, Airlangga, Gubeng, Airlangga, Gubeng, Kota SBY, Jawa Timur 60115.

^{2b}Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Jl. Airlangga No. 4 - 6, Airlangga, Gubeng, Airlangga, Gubeng, Kota SBY, Jawa Timur 60115.

E-mail: fatin.fadhillah@feb.unair.ac.id, fachriakbar14@gmail.com

(Diterima oleh Dewan Redaksi: 01-04-2016)
(Dipublikasikan oleh Dewan Redaksi: 01-06-2017)

ABSTRACT

The subject is Sharia BNI KC Micro Rungkut Surabaya. The purpose of this study is to determine how the implementation of operational risk management process conducted by Sharia BNI KC Micro Rungkut Surabaya. This study uses qualitative approach with case study methodology. Data collection was done by using interview open-ended method. The results from this study shows that Sharia BNI KC Micro Rungkut has conducted operational risk management process. The operational risk management process is also in accordance with ISO 31000 (2009) in Wahyudi, et al (2013:61). Starting from the stage of establishing the context, the stages of risk identification, risk analysis stage, the stage of risk evaluation, risk treatment stage to monitor and review stage. However at the stage of risk analysis, Sharia BNI KC Micro Rungkut did not make a register risk that there are counting the Composite Risk Index (CRI) and risk matrix as proposed by Wahyudi, et al (2013:69-70).

Key words: *Process, Risk Management, Operational Risk, Sharia bank*

ABSTRAK

Subyeknya adalah BNI Syariah KC Micro Rungkut Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan proses manajemen risiko operasional yang dilakukan oleh BNI Syariah KC Micro Rungkut Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara open-ended. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BNI Syariah KC Micro Rungkut telah melakukan proses manajemen risiko operasional. Proses manajemen risiko operasional juga sesuai dengan ISO 31000 (2009) di Wahyudi, dkk (2013: 61). Mulai dari tahap pembentukan konteks, tahap identifikasi risiko, tahap analisis risiko, tahap evaluasi risiko, tahap perawatan risiko hingga tahap pemantauan dan peninjauan. Namun pada tahap analisis risiko, BNI Syariah KC Micro Rungkut tidak membuat daftar risiko bahwa ada Indeks Risiko Komposit (CRI) dan matriks risiko seperti yang diusulkan oleh Wahyudi, dkk (2013: 69-70).

Kata kunci: *Proses, Manajemen Risiko, Risiko Operasional, Bank Syariah*

Fachri Akbar. 2017. Pengaruh Manajemen Risiko Operasional di BNI Syariah KC Mikro Rungkut Surabaya. *Jurnal Nisbah* 3 (1): 326 – 336.

PENDAHULUAN

Bisnis keuangan syariah pada saat ini dapat dikatakan sebagai bisnis yang memiliki prospek bagus. Sistem perbankan syariah lebih stabil dibandingkan dengan bank konvensional dalam menghadapi krisis keuangan global. Selain itu, kinerja keuangan bank syariah menunjukkan kondisi yang konsisten dan efisien jika dibandingkan dengan bank konvensional (Sudarsono, 2009).

Masa depan perbankan Islam akan sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen perbankan Islam dalam menghadapi berbagai perubahan, seperti globalisasi, pesatnya informasi dan teknologi serta inovasi keuangan. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko terhadap perbankan Islam dimana semua risiko ini mutlak harus dikelola (Wahyudi, dkk, 2013: 2). Ibarat satu koin, imbal hasil dan risiko akan senantiasa melekat pada suatu bisnis. Karenanya, penerapan manajemen risiko yang andal sama pentingnya dengan penetapan berbagai strategi bisnis untuk optimalisasi imbal hasil (Wahyudi, dkk, 2013: xi). Islam juga mengajarkan pentingnya melakukan manajemen risiko, seperti yang tertera dalam ayat berikut:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ
مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ
غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ
عَلِيمٌ حَبِيرٌ

Artinya: "Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada

seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal." (QS. Luqman:34)

Terdapat beberapa jenis risiko yang dapat terjadi pada perbankan syariah maupun konvensional, salah satunya adalah risiko operasional. Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank (Bank Indonesia, 2011).

Salah satu sebab terjadinya risiko operasional adalah faktor kesalahan manusia atau Sumber Daya Manusia (SDM). Pertumbuhan industri perbankan syariah yang sangat pesat tidak diimbangi dengan ketersediaan SDM yang memadai, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Parakkasi (2008) menjelaskan menurut beberapa pakar ekonomi, hanya sekitar 25-30 persen SDM di lembaga keuangan syariah yang berlatar belakang kompetensi syariah. Sedangkan menurut Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), SDM perbankan dan keuangan syariah yang berasal dari lulusan program ekonomi syariah masih minim, sebagian besar yang ada sekarang merupakan lulusan program studi konvensional. Kondisi seperti ini bisa menghambat pertumbuhan dan perkembangan industri perbankan dan keuangan syariah dan juga dapat mengakibatkan risiko operasional yang disebabkan oleh kesalahan SDM perbankan syariah. Terlebih risiko operasional dianggap tinggi dalam daftar risiko-risiko yang dihadapi oleh bank syariah. Menurut survei yang dilakukan

oleh Khan dan Ahmed (2001 dalam Greuning dan Iqbal, 2011: 167) menunjukkan bahwa manajer bank syariah menganggap risiko operasional sebagai risiko yang paling penting. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai manajemen risiko operasional di bank syariah.

MATERI DAN METODE

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah (Sudarsono, 2007: 27). Bank Syariah memiliki visi dan misi. Visi bank syariah yaitu menjadi wadah terpercaya bagi masyarakat yang ingin melakukan investasi dengan sistem bagi hasil secara adil sesuai prinsip syariah. Sedangkan misi perbankan syariah adalah memenuhi rasa keadilan bagi semua pihak dan memberikan maslahat bagi masyarakat luas (Fajruka, 2011: 19).

Risiko dapat didefinisikan sebagai ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai dan merupakan sisi yang berlawanan dari peluang untuk mencapai tujuan (Idroes, 2008: 4). Risiko juga bisa disimpulkan sebagai konsekuensi atas pilihan yang mengandung ketidakpastian yang berpotensi mengakibatkan hasil yang tidak diharapkan atau dampak negatif lainnya yang merugikan bagi pengambil keputusan (Wahyudi, dkk, 2013: 4).

Islam menganggap risiko merupakan fitrah yang senantiasa melekat dalam setiap kehidupan. Wahyudi, dkk (2013: 15) menjelaskan tidak ada satu pun yang bisa menjamin bahwa bisnis yang dijalankan oleh seseorang akan mengalami keuntungan atau kerugian di masa depan. Oleh

karenanya, Islam tidak mengenal adanya transaksi bisnis yang bebas risiko.

Manajemen risiko bagi umat Islam adalah suatu hal yang penting untuk dilaksanakan. Manajemen risiko yang baik mengindikasikan bahwa manusia berusaha menjaga amanah Allah atas harta kekayaan. Seperti dalam firman Allah SWT QS. Al Baqarah ayat 195, Allah SWT memerintahkan kepada setiap manusia untuk berhati-hati dalam melakukan semua kegiatan. Oleh karena itu, dengan melakukan manajemen risiko, selain dapat terhindar dari kerugian, juga dapat mengamalkan perintah Allah SWT.

Manajemen risiko dapat didefinisikan sebagai pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan, keluarga dan masyarakat. Jadi mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, menyusun, memimpin/mengkoordinir, dan mengawasi (termasuk mengevaluasi) program penanggulangan risiko (Djojosedarso, 1999: 4). Manajemen risiko juga dapat didefinisikan sebagai sebuah proses yang didalamnya terdapat berbagai tahapan yang saling berkaitan dan berulang untuk saling melengkapi dan menyempurnakan. Proses manajemen risiko berjalan beriringan dengan proses bank Islam itu sendiri dan menyatu dengan seluruh aktivitas bisnis yang dilakukan oleh bank Islam (Wahyudi, dkk, 2013: 59).

Proses manajemen risiko merupakan tindakan dari seluruh entitas terkait didalam perusahaan yang didalamnya terdapat berbagai tahapan yang saling berkaitan dan berulang untuk saling melengkapi dan menyempurnakan. Pada bank Islam, Proses manajemen risiko berjalan beriringan dengan proses bank Islam itu sendiri dan menyatu dengan seluruh aktivitas bisnis yang dilakukan oleh bank

Islam (Wahyudi, dkk, 2013: 59). Berikut merupakan alur proses manajemen risiko (ISO 31000, 2009 dalam Wahyudi, dkk, 2013: 61):

1. Penentuan Konteks

Tahapan awal yang dilakukan dalam proses manajemen risiko adalah penentuan konteks. Penentuan konteks adalah menentukan batasan atau parameter internal dan eksternal yang harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan pada setiap tahapan proses manajemen risiko (ISO 31000, 2009). Wahyudi, dkk (2013: 62) menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan dalam tahapan penentuan konteks, yaitu sebagai berikut:

- a. Identifikasi risiko yang menjadi area asal kepentingan.
- b. Perencanaan proses manajemen risiko selanjutnya.
- c. Pemetaan lingkup sosial manajemen risiko, identitas dan tujuan pemangku kepentingan.
- d. Kriteria dan dasar untuk mengevaluasi risiko.
- e. Mendefinisikan kerangka kerja untuk aktivitas dan agenda identifikasi.
- f. Mengembangkan kriteria analisis risiko-risiko yang terlibat dalam proses.
- g. Mitigasi atau solusi risiko dengan menggunakan teknologi, SDM, dan sumber daya yang ada.

2. Tahapan Identifikasi Risiko

Tahapan identifikasi risiko merupakan sebuah proses untuk menentukan risiko apa yang terjadi, mengapa dan bagaimana risiko terjadi (Wahyudi, dkk, 2013: 66). Dalam mengidentifikasi faktor risiko operasional, bank dapat membagi kedalam dua kelompok, yaitu sebagai berikut:

- a. Berdasarkan faktor penyebab terjadinya disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- b. Berdasarkan frekuensi dan dampak terjadinya dapat dikelompokkan kedalam empat jenis, yaitu risiko yang frekuensinya sering namun dampak terjadinya kecil, risiko yang frekuensi terjadinya rendah namun menimbulkan dampak yang besar, risiko dengan frekuensi keterjadiannya rendah dan dampak kerugiannya masih bisa ditoleransi, dan risiko yang kemungkinan frekuensi terjadinya tinggi dan dapat menimbulkan dampak yang besar.

3. Tahapan Analisis Risiko

Tahapan analisis risiko adalah upaya memahami risiko yang sudah diidentifikasi secara lebih mendalam yang hasilnya akan menjadi masukan bagi evaluasi risiko (ISO 31000, 2009). Wahyudi, dkk (2013: 69-70) menjelaskan proses manajemen risiko pada tahapan analisis risiko terdapat tahapan di mana bank Islam perlu menyusun *risk register* yang didalamnya terdapat perhitungan *composite risk index* (CRI) dan menyusun matriks risiko. CRI adalah metodologi penilaian risiko dengan mengalikan dampak kejadian risiko dengan probabilitas kejadian (Wahyudi, dkk, 2013: 64). Matriks risiko digunakan untuk mengidentifikasi risiko, menghitung probabilitas keterjadiannya dan besarnya pengaruh kejadian tersebut, kemudian memeringkat risiko berdasarkan preferensi risiko yang dipilih oleh manajemen bank. Dalam penyusunan matriks risiko, bank harus merinci berbagai macam kategori risiko yang ada pada aktivitas bank dan kemudian merinci kejadian apa saja yang ada pada setiap kategori risiko tersebut. Kemudian dilakukan identifikasi tingkat keparahan dan kemungkinan terjadinya kejadian yang menimbulkan risiko, dan ditampilkan dalam satuan uang.

4. Tahapan Evaluasi Risiko

Evaluasi risiko adalah menentukan risiko-risiko mana yang memerlukan perlakuan dan bagaimana prioritas implementasinya. Evaluasi risiko merupakan proses yang sangat penting karena akan menentukan langkah dan tindakan yang dapat diambil manajemen untuk mengelola risiko tersebut (Wahyudi, dkk, 2013: 75). Tujuan dari evaluasi risiko adalah membantu proses pengambilan keputusan berdasarkan analisis yang didapatkan dari analisis risiko, untuk menentukan berbagai kebijakan terkait perlakuan terhadap risiko dan prioritas pengelolaan risiko yang harus dilakukan.

5. Tahapan Perlakuan Risiko

Wahyudi, dkk, (2013: 73-74) menjelaskan ketika suatu risiko terjadi, terdapat beberapa kemungkinan respon dan tindakan yang dapat dilakukan bank untuk menghadapi risiko tersebut, yaitu:

- a. Bank dapat memutuskan untuk menghindari risiko.
- b. Bank dapat memutuskan untuk mentransfer risiko yang dihadapinya kepada pihak ketiga, seperti perusahaan *takaful*.
- c. Bank dapat melakukan mitigasi risiko ketika risiko yang dihadapi mustahil untuk dihindari ataupun ditransfer kepada pihak ketiga.
- d. Bank membiarkan saja risiko-risiko yang dihadapinya terjadi dan menimbulkan kerugian.

Untuk beberapa risiko yang tidak dapat dihindari dan ditransfer kepada pihak ketiga, maka dilakukan proses mitigasi risiko. Wahyudi, dkk (2013: 74) menjelaskan bahwa proses mitigasi risiko merupakan proses penyusunan berbagai pilihan dan aksi yang dapat digunakan bank untuk menetralisasi, mengurangi, atau menghilangkan kerugian yang mungkin ditimbulkan dari suatu risiko. Bentuk mitigasi risiko untuk setiap jenis risiko bisa berbeda-beda tergantung karakteristik risiko, dampak

kerugian yang ditimbulkan, dan kebijakan risiko yang diterapkan.

6. Tahapan *Monitor* dan *Review*

Tahapan akhir yang dilakukan dalam proses manajemen risiko adalah tahapan *monitor* dan *review*. *Monitor* dan *review* bisa berupa pemeriksaan biasa atau pengamatan terhadap apa yang sudah ada, baik secara berkala atau secara khusus (ISO 31000, 2009).

Risiko operasional dapat didefinisikan sebagai risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (Peraturan BI nomor 13/23/PBI/2011). Sedangkan Basel II mendefinisikan risiko operasional sebagai "*risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people or system, or from external system*". Sementara itu, IFSB mendefinisikan risiko operasional yang dihadapi bank Islam lebih dari sekadar risiko manusia, risiko sistem dan proses internal, serta risiko karena kejadian eksternal. Namun, juga mencakup risiko kepatuhan atas ketentuan syariah dan risiko fidusia (Wahyudi, dkk, 2013: 133).

Jenis dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Alasan digunakannya pendekatan studi kasus yaitu:

1. Hasil penelitian sulit untuk dimanipulasi karena penelitian ini hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diteliti.
2. Strategi menggunakan studi kasus sesuai dengan pertanyaan dalam penelitian ini yaitu "bagaimana".

Fokus pada penelitian ini yaitu tentang fenomena masa kini dalam konteks kehidupan nyata, yang dalam hal

ini adalah mengenai manajemen risiko operasional di BNI Syariah KC Mikro Rungkut.

Penelitian ini dilakukan di BNI Syariah Kantor Cabang Mikro Rungkut Surabaya. BNI Syariah di Surabaya memiliki 3 Kantor Cabang (KC), yaitu KC Dharmawangsa, KC Boulevard dan KC Mikro Rungkut. Dari ketiga kantor cabang tersebut, KC Mikro Rungkut merupakan kantor cabang termuda yang berdiri. Sehingga berdasarkan fakta tersebut, BNI Syariah KC Mikro Rungkut tidak memiliki pengalaman yang cukup dalam menghadapi risiko jika dibandingkan dengan kantor cabang lainnya yang telah lebih dulu berdiri.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data menggunakan tipe wawancara *open-ended* yang terfokus. Tipe wawancara *open-ended* adalah wawancara di mana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa di samping opini mereka mengenai suatu peristiwa yang ada (Yin, 2014: 108-109). Sedangkan tipe wawancara terfokus adalah wawancara di mana responden diwawancarai dalam waktu yang pendek (Yin, 2014: 109).

Pada penelitian ini menggunakan *key informan* sebagai sumber data utama. Kemudian menggunakan dokumentasi, observasi langsung, dan wawancara kepada beberapa informan sebagai sumber data pendukung.

Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan

Penelitian ini memilih narasumber atau informan yang mengetahui risiko-risiko yang ada pada aktivitas operasional BNI Syariah KC Mikro Rungkut. Langkah awalnya adalah dengan pemimpin cabang bank tersebut. Selanjutnya hasil dari wawancara akan di deskripsikan dan di sarikan oleh peneliti. Jumlah informan yang di

butuhkan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yang memiliki jabatan sebagai kontrol internal, penyelia operasional mikro dan penyelia layanan mikro, yang mana ketiga orang tersebut juga mengetahui risiko-risiko yang ada di BNI Syariah KC Mikro Rungkut. Dalam wawancara, dipilih wawancara tipe *open-ended* yang terfokus.

2. Saat Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data primer yang berupa wawancara. Peneliti akan melakukan wawancara terhadap pemimpin cabang BNI Syariah KC Mikro Rungkut dan beberapa karyawan lain yang dijadikan informan. Materi wawancara yang di persiapkan adalah pertanyaan yang berdasarkan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya dan meliputi risiko operasional di bank syariah. Wawancara berakhir apabila informasi yang dibutuhkan telah di dapatkan. Hasil wawancara akan di dokumentasikan dengan catatan yang kemudian di sarikan oleh peneliti. Kemudian data pendukung berasal dari kajian pustaka dan literatur mengenai manajemen risiko operasional yang di peroleh dari membeli buku manajemen risiko bank Islam, membaca di ruang baca FEB Universitas Airlangga dan *browsing* di internet.

Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Terdapat tiga teknik triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yakni menguji kredibilitas data dengan cara melakukan *crosscheck* kepada para informan yang diwawancarai, dokumentasi dan observasi langsung. Pada penelitian ini,

pengecekan ditujukan kepada pimpinan cabang BNI Syariah KC Mikro Rungkut dengan beberapa karyawan BNI Syariah KC Mikro Rungkut.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini (Yin, 2014: 140-150) yaitu:

1. Teknik penjadohan pola yaitu teknik membandingkan pola yang didasarkan atas empiri dengan pola yang diprediksikan. Jika kedua pola ini ada persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan. Penjadohan pola dalam penelitian ini adalah membandingkan data yang telah dikumpulkan melalui wawancara yang terkait dengan aktivitas di BNI Syariah KC Mikro Rungkut dengan teori yang terdapat pada literatur yang digunakan sebagai acuan.
2. Pembuatan eksplanasi. Tujuan pembuatan eksplanasi adalah menganalisis data studi kasus dengan cara membuat suatu eksplanasi tentang kasus yang bersangkutan. Pembuatan eksplanasi dalam studi kasus dilakukan dalam bentuk naratif. Karena narasi semacam itu tak bisa persis, studi kasus yang baik adalah yang eksplanasinya mencerminkan beberapa proposisi yang signifikan secara teoretis. Pembuatan eksplanasi dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks naratif, bagan dan tabel yang didapat dari hasil pengumpulan data pada BNI Syariah KC Mikro Rungkut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Key informan dalam penelitian ini adalah pemimpin cabang. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah tiga orang pegawai BNI Syariah KC Mikro Rungkut, yaitu kontrol internal, penyelia

operasional dan penyelia layanan mikro. Ketiga orang tersebut dipilih karena dianggap sebagai pihak yang mengetahui mengenai bagaimana proses manajemen risiko operasional. Berikut adalah 6 proses manajemen risiko operasional yang dilakukan oleh BNI Syariah KC Mikro Rungkut:

Tahapan Penentuan Konteks

Penentuan konteks adalah menentukan batasan atau parameter internal dan eksternal yang harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan pada setiap tahapan proses manajemen risiko. (ISO 31000, 2009). BNI Syariah KC Mikro Rungkut memiliki suatu alat yang bernama Buku Pedoman Pembelajaran (BPP). BPP dikeluarkan oleh kantor pusat dan digunakan oleh BNI Syariah KC Mikro Rungkut sebagai sebuah pedoman dan suatu parameter dasar yang digunakan untuk kegiatan manajemen risiko. BPP mengatur seluruh kegiatan operasional bank, termasuk manajemen risiko.

Tahapan Identifikasi Risiko

BNI Syariah KC Mikro Rungkut teridentifikasi terhadap beberapa risiko, baik yang sudah pernah terjadi maupun belum terjadi, namun telah terjadi di BNI Syariah cabang lain. Risiko-risiko tersebut yaitu kesalahan yang dilakukan *teller*, kesalahan yang dilakukan analis, karyawan bank melakukan *fraud*, nasabah melanggar akad, nasabah menggunakan jaminan yang bukan haknya, nasabah berusaha memberi uang suap kepada *marketing*, adanya uang palsu, jaringan listrik PLN dan Telkom mati, dan bencana banjir, kebakaran, pencurian. Risiko-risiko tersebut teridentifikasi ke beberapa kelompok, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.
Identifikasi Risiko Operasional Berdasarkan Faktor Penyebab Terjadinya

Faktor Internal	Faktor Eksternal
1. Kesalahan yang dilakukan <i>teller</i> dan <i>Customer Service</i> (CS);	1. Nasabah melanggar akad yang telah disepakati;
2. Kesalahan yang dilakukan analis;	2. Nasabah menggunakan jaminan yang bukan miliknya;
3. Karyawan bank melakukan tindakan <i>fraud</i> .	3. Nasabah tidak bisa membayar utang pembiayaan dan melebihi batas waktu pembayaran;
	4. Adanya uang palsu;
	5. Jaringan listrik PLN dan Telkom mati;
	6. Bencana banjir, kebakaran dan pencurian.

Sumber: Diolah berdasarkan hasil penelitian

Tabel 2.
Identifikasi Risiko Operasional Berdasarkan Frekuensi dan Dampak Terjadinya

Frekuensi Sering, Dampak Kecil	Frekuensi Rendah, Dampak Besar	Frekuensi Rendah, Dampak Dapat Ditoleransi	Frekuensi Tinggi, Dampak Besar
1. Kesalahan yang dilakukan <i>teller</i> dan <i>Customer Service</i> (CS).	1. Bencana banjir, kebakaran dan pencurian;	1. Jaringan listrik PLN dan Telkom mati;	1. Nasabah melanggar akad yang telah disepakati.
	2. Nasabah menggunakan jaminan yang bukan miliknya;	2. Adanya uang palsu.	
	3. Kesalahan yang dilakukan analis;		
	4. Pencurian dan Perampokan;		
	5. Karyawan bank melakukan tindakan <i>fraud</i> ;		
	6. Nasabah tidak bisa membayar utang pembiayaan dan melebihi batas waktu pembayaran.		

Sumber: Diolah berdasarkan hasil penelitian

Tahapan Analisis Risiko

BNI Syariah KC Mikro Rungkut melakukan analisis terhadap beberapa risiko yang teridentifikasi. Menurut hasil wawancara dengan informan, BNI Syariah KC Mikro Rungkut melakukan perhitungan mengenai risiko operasional. Perhitungan dilakukan

dengan cara frekuensi kejadian risiko dikalikan dengan nilai jumlah nominal uang. Kemudian hasil perhitungan tersebut digunakan pihak bank untuk melakukan evaluasi risiko selanjutnya. Akan tetapi, sejauh ini di BNI Syariah KC Mikro Rungkut termasuk ke dalam kategori *no risk* atau tidak ada kejadian risiko yang signifikan. Selain itu, pihak bank juga menganalisis beberapa kejadian risiko yang sebelumnya pernah terjadi, sehingga dapat dengan cepat dilakukan tindakan agar kerugian-kerugian yang ditimbulkan dapat diminimalisir sedini mungkin.

BNI Syariah KC Mikro Rungkut juga melakukan analisis risiko operasional dengan memperhatikan atau melihat kejadian risiko yang dialami cabang lain. Meskipun risiko tersebut terjadi di cabang lain dan tidak terjadi di BNI Syariah KC Mikro Rungkut, namun pihak bank tetap melakukan analisis untuk mengantisipasi terjadinya risiko tersebut.

Tahapan Evaluasi Risiko

Pihak BNI Syariah KC Mikro Rungkut Surabaya melakukan evaluasi terhadap risiko-risiko yang telah teridentifikasi. Kegiatan evaluasi dilakukan sebulan sekali pada tanggal antara 3 sampai tanggal 5 atau pada awal bulan. Kegiatan evaluasi risiko tersebut diikuti oleh pimpinan cabang, penyelia layanan operasional, analis dan juga semua pimpinan cabang pembantu yang dibawahi oleh cabang Rungkut, yakni cabang Ampel, Sidoarjo, Gresik dan Babat. Pada kegiatan tersebut, tidak hanya membahas permasalahan operasional saja, akan tetapi permasalahan di pembiayaan dan semua permasalahan yang terjadi di bank. Di kegiatan tersebut dilakukan pencarian solusi yang terkait dengan masalah-masalah yang ada di bank. Dan juga dilakukan saling *sharing* permasalahan-permasalahan yang ada antar Kantor

Cabang Pembantu (KCP). Dari kegiatan itu diharapkan BNI Syariah KC Mikro Rungkut dapat mendapatkan pelajaran dari risiko yang terjadi di cabang lain, yang mana tidak terjadi di BNI Syariah KC Mikro Rungkut. Pihak bank juga melakukan audit kinerja karyawan secara menyeluruh, termasuk dalam hal ini adalah manajemen risiko. Kegiatan audit tersebut dilakukan oleh pihak kontrol internal BNI Syariah KC Mikro Rungkut 3 bulan sekali.

Tahapan Perlakuan Risiko

Pada semua risiko yang teridentifikasi di BNI Syariah KC Mikro Rungkut, pihak bank melakukan tindakan perlakuan terhadap semua risiko yang teridentifikasi dengan memitigasi maupun melakukan preventif terhadap semua risiko tersebut. Pihak bank melakukan tindakan-tindakan agar risiko yang terjadi tidak terulang di kemudian hari dan risiko yang baru terjadi di cabang lain tidak terjadi di BNI Syariah KC Mikro Rungkut.

Beberapa tindakan yang dilakukan pihak BNI Syariah KC Mikro Rungkut melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap nasabah yang melakukan pembiayaan agar tidak terjadi penyimpangan. Selain itu, pihak bank diawal saat akan dilakukan akad pembiayaan, juga melakukan pengarahan dan edukasi kepada nasabah mengenai akad apa yang sebaiknya digunakan. Untuk masalah yang terkait dengan kesalahan yang dilakukan karyawan, pihak bank memberikan edukasi kepada karyawan dan melakukan audit yang dilakukan oleh pihak kontrol internal. Dengan dilakukannya kegiatan tersebut, diharapkan kesalahan yang dilakukan karyawan dapat dihindari. Selain itu, beberapa tindakan lain yang dilakukan pihak bank adalah membatasi jarak radius minimal nasabah yang diberi pembiayaan, mengedukasi nasabah,

menggunakan jasa notaris, melakukan pemeriksaan yang lebih ketat mengenai jaminan yang digunakan nasabah, memiliki sistem yang bernama *reversal* yaitu mengembalikan nominal uang yang salah menjadi benar, membuat peraturan untuk nasabah yang akan melakukan transaksi dan pengadaan alat *cctv*, alarm dan sinar *uv* yang akan mendukung BNI Syariah KC Mikro dalam menanggulangi risiko.

Tahapan *Monitor dan Review*

Pada tahapan ini, BNI Syariah KC Mikro Rungkut melakukan *risk profile* tiap bulan kepada kantor pusat. Pihak kantor pusat BNI Syariah selalu melakukan pemantauan terhadap risiko-risiko yang ada di semua cabangnya, termasuk di BNI Syariah KC Mikro Rungkut. Selanjutnya oleh pihak kantor pusat akan dilakukan tindakan-tindakan sesuai dengan kondisi yang ada di BNI Syariah KC Mikro Rungkut. Jadi bisa dikatakan pihak kantor pusat selalu melakukan pengawasan terhadap semua kantor cabangnya, termasuk BNI Syariah KC Mikro Rungkut. Pihak kantor pusat juga selalu memperbaharui Buku Pedoman Pembelajaran (BPP) yang digunakan oleh kantor cabang. BPP tersebut juga selalu mengadopsi peraturan yang ada di Bank Indonesia (BI) maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pihak BNI Syariah KC Mikro Rungkut melakukan manajemen risiko operasional dengan baik. Pada tahapan penentuan konteks, menggunakan Buku Pedoman Pembelajaran (BPP) sebagai parameter dasar untuk melakukan manajemen risiko. Jadi, semua kegiatan bank khususnya manajemen risiko operasional, menggunakan BPP sebagai pedoman. Sedangkan pada tahapan identifikasi risiko, pihak BNI Syariah KC

Mikro Rungkut melakukan identifikasi terhadap beberapa risiko operasional. Risiko yang teridentifikasi ada beberapa macam, baik risiko yang telah terjadi maupun risiko yang baru terjadi di cabang lain dan yang berasal dari internal maupun eksternal bank, tetapi tidak menutup kemungkinan risiko tersebut terjadi juga di BNI Syariah KC Mikro Rungkut. Sedangkan pada tahapan analisis risiko, untuk beberapa risiko yang telah terjadi, pihak BNI Syariah KC Mikro Rungkut tidak melakukan penghitungan risiko, karena mereka menganggap kerugian yang ditimbulkan tidak terlalu berdampak signifikan. Sedangkan untuk risiko yang baru terjadi di cabang lain, pihak bank hanya melihat dan mempelajari dari cabang lain tersebut. Sedangkan pada tahapan evaluasi risiko, pihak BNI Syariah KC Mikro Rungkut melakukan evaluasi risiko, baik itu risiko operasional maupun risiko lain ketika diadakannya *meeting* sebulan sekali bersama dengan Kantor Cabang Pembantu (KCP) lain. Sedangkan pada tahapan perlakuan risiko, pihak BNI Syariah KC Mikro Rungkut melakukan tindakan mitigasi terhadap semua risiko yang terjadi. Pihak bank juga melakukan tindakan preventif terhadap risiko-risiko yang baru terjadi di cabang lain. Sedangkan pada tahapan *monitor dan review*, pihak BNI Syariah KC Mikro Rungkut melakukan tindakan *monitor dan review* dengan melakukan *risk profile* tiap bulan kepada kantor pusat. Pihak kantor pusat selalu melakukan pemantauan terhadap semua risiko yang ada di BNI Syariah KC Mikro Rungkut.

Terdapat juga temuan bahwa pada tahapan analisis risiko, BNI Syariah KC Mikro Rungkut tidak membuat *risk register* yang didalamnya terdapat perhitungan *Composite Risk Index* (CRI) dan matriks risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. (Online), (<http://www.ojk.go.id/peraturan-bank-indonesia-nomor-13-23-pbi-2011>, diakses 13 Juni 2015).
- Djojosoedarso, Soeisno. 1999. Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi. Jakarta: Salemba Empat
- Fajruka, Ardhi. 2011. Perbandingan Ketentuan Musyarakah Mutanaqisah dan Murabahah Untuk Pembiayaan Perumahan Syariah Pada Bank Syariah di Indonesia. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia
- Greuning, Hennie Van & Zamir Iqbal. 2011. Risk Analysis For Islamic Banks: Analisis Risiko Perbankan Syariah. Jakarta: Salemba Empat.
- Idroes, Ferry N. 2008. Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Parakkasi, Idris. 2008. Membangun Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah, (Online), (<http://wahdah.or.id/membangun-sumber-daya-manusia-berbasis-syariah/>, diakses 16 Oktober 2015).
- Sudarsono, Heri. 2007. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Ekonisia. 2009. Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. La Riba Jurnal Ekonomi Islam, (Online), Volume III No. 1, Halaman 12-23.
- Wahyudi, dkk. 2013. Manajemen Risiko Bank Islam. Jakarta: Salemba Empat.
- Yin, Robert K. 2014. Studi Kasus Desain & Metode. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
<https://www.iso.org/obp/ui/#iso:std:iso:31000:ed-1:v1:en> (Diakses 10 Agustus 2016 *Daerah Provinsi Jawa Barat*)

PANDUAN BAGI PENULIS JURNAL NISBAH: JURNAL PERBANKAN SYARIAH Pemutakhiran Juni 2017

RUANG LINGKUP

Jurnal Nisbah (JN) mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang sosial humaniora melalui penerbitan karya ilmiah berbasis hasil penelitian (orisinal).

JENIS NASKAH

Jenis naskah yang dipublikasikan adalah naskah orisinal hasil penelitian yang belum pernah dipublikasikan atau tidak sedang dalam proses publikasi oleh media publikasi lain dan terbebas dari plagiarisme. Bahasa publikasi adalah bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Setiap naskah yang masuk ke dewan redaksi akan menjalani proses *peer-review*.

Naskah hasil penelitian harus didasarkan atas data hasil penelitian orisinal yang belum dipublikasikan dan dianalisis menggunakan metode statistik. Naskah hasil penelitian yang disajikan secara deskriptif tanpa rancangan penelitian yang dikontrol oleh peneliti, naskah hasil penelitian yang hanya berupa pengulangan (replikasi) dari hasil penelitian yang telah dipublikasikan, misalnya hanya kondisi geografisnya yang berbeda, tidak akan dipertimbangkan untuk dipublikasikan. Naskah bernomor seri tidak dapat diterima, kecuali disampaikan dan disajikan pada waktu yang bersamaan.

PENGIRIMAN NASKAH

Naskah yang diajukan ditujukan ke Pimpinan Dewan Redaksi Jurnal Nisbah, dikirim ke Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda Bogor Jl. Tol Ciawi Gedung B L. 4 No. 1 Kotak Pos 25 Ciawi, Bogor 16720 atau melalui *e-mail* fei@unida.ac.id/alhifniui@gmail.com Naskah dimaksud harus dilengkapi dengan Surat Pernyataan Orisinalitas dan Pemindehan Hak Publikasi yang ditandatangani oleh semua penulis, surat pernyataan bisa di download di ojs.unida.ac.id/Jurnal Nisbah

KONVENSI DAN KETAATASAN

Naskah harus ditulis dengan tema *Cambria 12*, spasi ganda, batas tepi 2,5 cm, halaman berukuran A4, menggunakan program *microsoftofficeword*. Naskah ditulis tidak lebih dari 7.500 kata berdasarkan urutan bagian berikut:

- 1) Judul (*Title*): **JUDUL** berbahasa Indonesia dan Inggris, Nama Penulis, Alamat Penulis, Penulis untuk Korespondensi, dan Judul Singkat (*RunningHead*).
- 2) Tajuk Utama (*main section headings*): **ABSTRACT, ABSTRAK, PENDAHULUAN,**

MATERI DAN METODE, HASIL, PEMBAHASAN, KESIMPULAN DAN IMPLIKASI, UCAPAN TERIMA KASIH, DAFTAR PUSTAKA.

- 3) Lampiran: Tabel, Grafik, dan Gambar.

Judul naskah harus berhuruf tebal dan kapital, ditulis pada bagian tengah dari baris tersendiri. Tajuk dan subtajuk ditulis pada baris tersendiri, mulai dari batas tepi kiri badan teks. Tajuk berhuruf tebal dan kapital. Subtajuk berhuruf tebal dan huruf kapitalnya hanya pada awal kata. Jarak antara tajuk dan subtajuk adalah 10 *point* (*pt*) sedangkan jarak antara tajuk atau subtajuk dan badan teks adalah 6 *pt*. Pembeda paragraf dimulai pada paragraf kedua setelah tajuk atau subtajuk dan dicirikan oleh baris pertamanya yang berjarak 0,5 cm dari batas tepi kiri badan teks.

Naskah yang terlalu panjang atau terlalu pendek akan dikembalikan kepada penulis. Sebagai pedoman, 7.500 kata setara dengan 34 halaman ukuran A4, yang ditulis dengan tema *fontTime New Roman 12*, spasi ganda, margin 2,5 cm dari semua tepi halaman. Judul tidak lebih dari 12 kata, Judul Singkat tidak lebih dari 50 karakter, Abstract dan Abstrak masing-masing tidak lebih dari 250 kata, *key words* dan kata kunci masing-masing 5 kata, dan Pendahuluan tidak lebih dari 500 kata.

Judul

Judul harus ringkas dan padat informasi, tidak memuat kata singkatan, dan memuat hal-hal berikut:

- a) membangkitkan minat bagi pembaca yang memindai jurnal atau daftar judul jurnal.
- b) Menyediakan informasi yang cukup bagi pembaca untuk menilai relevansi suatu naskah dengan minatnya
- c) Memasukkan kata kunci atau frasa yang dapat digunakan dalam mengindeks dan menarik informasi tentang penelitian yang dilakukan.
- d) Menghindari kata-kata yang tidak penting, seperti "suatu studi kasus" atau "suatu tinjauan empiris tentang". Hal-hal tersebut lebih tepat ditulis pada subbagian Materi dan Metode.
- e) Tidak boleh memuat kata tempat, seperti ".... di Bogor"

Nama dan Alamat Penulis

Nama dan alamat penulis harus disajikan seperti contoh berikut:

G. PraditinKa^{1,a} dan Rohmatul Wadah²

¹Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi Kotak Pos 35 Bogor 16720.

²Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Bogor 16720.

*Korespondensi: Ginung Praditina. Telefon: 085612345678; E-mail: ginung.praditina@unida.ac.id

Judul Singkat (*running head*)

Penulis harus menuliskan judul singkat tidak lebih dari 50 karakter termasuk ketukan kosong.

Abstract dan Abstrak

Abstract ditulis dalam bahasa Inggris baku secara konsisten (*American English* atau *British English*). Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, menggunakan kata-kata baku. Baik abstract maupun abstrak dibuat dalam satu paragraf utuh tanpa ada acuan pustaka atau perujuk tabel dan/atau gambar, tidak lebih dari 250 kata. Isinya harus memuat masalah penting yang akan dipecahkan, tujuan, metode, hasil, kesimpulan, dan tidak boleh terlalu padat dengan angka-angka. Penyingkatan kata tidak diperkenankan kecuali kata dimaksud akan digunakan lebih dari satu kali..

Keywords dan Kata Kunci

Keywords (berbahasa Inggris) dan Kata kunci (berbahasa Indonesia), masing-masing tidak lebih dari lima kata dan sebaiknya tidak sama dengan kata-kata yang terdapat dalam judul naskah. Jika tidak memadai, dewan redaksi akan mengubahnya atas persetujuan penulis.

Pendahuluan

Pendahuluan yang ditulis tidak lebih dari 500 kata, harus menjelaskan isu-isu mutakhir yang mengarah pada pentingnya penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian dinyatakan dengan jelas, dan menuliskan *state of the art* dari topik penelitiannya sehingga gambaran utama penelitiannya menjadi jelas bagi para pembaca. Namun, acuan pustaka dalam pendahuluan harus dibatasi karena bukan merupakan pembahasan awal.

Materi dan Metode

Materi dan metode penelitian harus dijelaskan secara terperinci pada bagian ini sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk mengulang penelitian ini. Materi atau bahan yang digunakan tidak diperinci secara terpisah, melainkan harus terintegrasi dengan prosedur penelitian. Misalnya, .."responden diminta mengisi daftar pertanyaan menggunakan pensil 2B dan memilih satu dari tiga poster yang diperlihatkan oleh peneliti...", tidak perlu memerincinya seperti berikut: " Materi penelitian terdiri atas: daftar pertanyaan, pensil 2B, dan poster. Jika penelitian menggunakan produk berpemilik (seperti paten) untuk pembandingan, produk dimaksud harus dituliskan dalam nama yang baku atau dituliskan merk dagangnya di dalam tanda kurung jika dianggap membantu memperjelas pemahaman pembaca, namun syaratnya harus

mendapat izin tertulis dari pemilik produk dimaksud sebelum dipublikasikan. Model, tipe, merk, dan produsen peralatan yang digunakan dalam penelitian harus dijelaskan. Metode dan model analisis statistik harus jelas sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan pengulangan.

Sistematika penulisannya diurutkan sebagai berikut: materi, rancangan percobaan dan perlakuan, prosedur pelaksanaan penelitian, analisis laboratorium, dan analisis statistik. Sistematika ini tidak kaku, dapat disesuaikan dengan ciri bidang keilmuan. Misalnya, untuk penelitian agribisnis yang tidak ada analisis laboratoriumnya, tidak perlu ada analisis laboratorium. Sebaliknya, subbagian lainnya dapat ditambahkan sesuai kebutuhan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian, termasuk hasil analisis statistiknya dipaparkan secara terperinci dalam bagian ini. Ilustrasi, jika diperlukan dapat disajikan dalam bentuk tabel dan/atau gambar. Tabel dan gambar harus sederhana, informatif, mudah dipahami, dan mandiri, dalam arti tabel atau gambar dimaksud harus bisa menjelaskan kepada pembaca sehingga pembaca tidak harus membaca tulisannya untuk memahaminya. Hal yang sudah dijelaskan dalam tabel atau gambar tidak perlu diulang dalam tulisan. Tabel dan gambar dimuat pada halaman terpisah dari teks.

Hasil penelitian selanjutnya dibahas dengan cara membandingkannya dengan hasil penelitian pada topik serupa dari peneliti sebelumnya untuk mengungkap keajegannya (konsistensinya) apakah konsisten (sama) atau berbeda, lalu jelaskan alasan ilmiahnya atas hasil dimaksud secara lugas dan tuntas sehingga memperjelas posisi hasil penelitiannya. Selanjutnya, temuan hasil penelitian diungkapkan disertai kelebihan dan kelemahannya, jika ada. Ungkapan temuan hasil penelitian ini akan mempermudah dalam menyimpulkan hasil penelitian.

Data rata-rata perlakuan harus ditulis dengan galat bakunya (standard errors). Tingkat signifikansi statistik dapat dinyatakan dalam $P < 0,05$, $P < 0,01$, dan $P < 0,001$. Khusus pada tabel, tingkat signifikansi dimaksud, berturut-turut dapat ditulis dengan *, **, dan *** sedangkan pada tabel dan grafik, perbedaan antarperlakuan dapat ditunjukkan dengan huruf a, b untuk $P < 0,05$ dan A, B untuk $P < 0,01$.

Kesimpulan dan Implikasi

Kesimpulan memuat temuan hasil penelitian yang mencerminkan kebaruan, keorisinilan, kepioneran, keuniversalan, dan kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pernyataan dalam simpulan terbebas dari frasa atau istilah statistik, seperti " ..berpengaruh nyata ($P < 0,05$)"

Penulis harus menjelaskan implikasi hasil penelitiannya dalam pengembangan keilmuan, dan dampaknya terhadap lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan/atau hukum. Implikasi dipaparkan dalam bahasa yang sederhana agar pembaca noncendekia dapat memahaminya dengan mudah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih hanya wajib ditulis jika penelitian didukung (biaya, sarana, tenaga) oleh instansi atau individu, atau penelaah sejawat jika naskahnya ditelaah sebelum dipublikasikan.

Daftar Pustaka

Penulis bertanggung jawab atas kebenaran semua sumber pustaka yang dirujuk dan dituliskan dalam Daftar Pustaka dan yang diacu dalam teks. Sumber pustaka sangat dianjurkan menggunakan terbitan terbaru (10 tahun terakhir), dan disajikan secara alfabet dan dituliskan menurut format nama tahun. Beberapa format dan contoh penulisannya antara lain:

Naskah jurnal atau abstrak. Format: Nama Penulis. Tahun. Judul. *Nama Jurnal*. Volume: Halaman. Contoh:

Rahmawati R, G Praditina dan RA Munjin. 2009. Model pelayanan rumah sakit berbasis karakteristik sosial ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kepuasan pasien. *Jurnal Humaniora*. 1(1): 18–29.

Buku. Format: Nama Penulis atau Nama Editor atau Nama Lembaga. Tahun. Judul. Edisi, Nama Penerbit, Tempat Penerbitan. Contoh:

Roestamy M. 2011. Konsep-konsep hukum kepemilikan properti bagi asing (dihubungkan dengan hukum pertanahan). Edisi pertama. PT. Alumni. Bandung.

Bab buku atau proseding. Format: Nama Penulis. Tahun. Judul. Dalam: Judul buku atau proseding (Nama Editor). Volume: Halaman. Nama Penerbit, Tempat Penerbitan. Contoh:

Goulet D. 2000. Ethics, culture and development: livestock, poverty and quality of rural life. In: Livestock, ethics and quality of life (eds. Hodges, John and Han, In K). 131-154. CABI Publishing, New York, NY 10016, USA.

Laporan pada pertemuan ilmiah (konferensi, workshop, dll) yang tidak tercakup dalam buku atau proseding. Format: Nama Penulis. Tahun. Judul. Judul atau Nama Pertemuan Ilmiah, Tempat Pertemuan. Jumlah halaman. Contoh:

Jalal F. 2011. Tantangan dan peluang pendidikan di Indonesia. Orasi Ilmiah. Wisuda XXVI Sarjana dan Pascasarjana Universitas Djuanda, Bogor. 16 hal.

Tesis atau Disertasi. Format: Nama Penulis. Tahun. Judul. Tesis atau Disertasi. Nama Perguruan Tinggi, Tempat Perguruan Tinggi. Contoh:

Roestamy M. 2008. Kepastian hukum atas kepemilikan rumah dan bangunan gedung oleh investor asing dikaitkan dengan asas nasionalitas dalam sistem hukum pertanahan Indonesia. Disertasi. Program Studi Doktor Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran, Bandung.

Karya Ilmiah Lepas yang dimuat pada Website.

Karya ilmiah lepas yang dimuat pada website hanya dapat digunakan jika literatur standard lainnya tidak tersedia. Format: Nama Penulis. Tahun. Judul. Diunduh tanggal-bulan-tahun dari <http://....> Contoh:

Bryant P. 1999. Biodiversity and Conservation. Retrieved October 4, 1999 from <http://darwin.bio.uci.edu/~sustain/bio65/Titlpage.htm>

Penulisan Nama Penulis yang Diacu pada Teks

Nama penulis yang diacu di dalam teks tidak diperkenankan menggunakan *footnote*. Jika jumlah penulis kurang dari tiga nama penulis ditulis semua, jika jumlah penulis tidak kurang dari tiga, hanya penulis utama yang ditulis dan diikuti dengan *et al*. Contoh: Syamsah (2010) menyimpulkan bahwa pajak dan zakat memiliki hubungan reduktif dan deduktabel. Parameter kualitas layanan puskesmas secara simultan mempengaruhi kepuasan pasien (Yuningsih dan Maulana 2010). Kekurangan dari kualitas pelayanan rumah sakit dapat diatasi apabila rumah sakit memperhatikan karakteristik pasien (Rahmawati *et al.* 2010). Tingkat kepuasan pasien menjadi indikator penting dalam mengukur kualitas pelayanan kesehatan (Yuningsih dan Maulana 2010; Rahmawati *et al.* 2010).

Tabel

Tabel harus dibuat sesederhana dan sesedikit mungkin, namun sekurang-kurangnya harus memuat dua baris data. Jika hanya ada satu baris data, maka penyajiannya harus menggunakan grafik. Garis horisontal tabel hanya boleh untuk mencirikan batas baris teratas (*heading*) dan garis terbawah dari badan tabel, sedangkan garis-garis kolom tabel tidak diperkenankan. Tabel dibuat dengan menggunakan fungsi tabel dalam program *microsoft office word*. Judul tabel harus ringkas, jelas, dan informatif, diberi nomor urut angka arab, huruf kapital hanya pada huruf pertama judul tabel kecuali beberapa nama diri, dan ditempatkan di atas badan tabel. Lazimnya, peubah disajikan dalam baris dan perlakuan disajikan pada kolom tabel. Keterangan tabel disajikan di bagian bawah badan tabel tanpa menuliskan kata keterangan. Di dalam teks, nomor tabel harus dirujuk, misalnya: kepribadian dalam pandangan Islam merupakan integrasi sistem kalbu, akal, dan nafsu (Tabel 1). Judul tabel, tabel dan keterangan tabel disajikan pada halaman tersendiri setelah Daftar Pustaka. Lebar tabel 80 mm atau 160 mm. Jangan

menyisipkan tabel pada bagian teks. Contoh Tabel lebar 80 mm:

Table 1 Persentase distribusi daya fitrah nafsani dalam pembentukan kepribadian

Daya fitrah nafsani	Tingkat kepribadian (%)		
	Muthmainnah	Lawwamah	Ammarah
Kalbu	55	30	15
Akal	30	40	30
Nafsu	15	30	55

Format tabel diubahsuai dari Sulaiman H (2010) tanpa mengubah substansi.

Gambar dan Grafik

Gambar dan grafik dibuat dalam format JPEG dan hanya diperbolehkan jika data hasil penelitian tidak dapat disajikan dalam bentuk tabel. Grafik yang dibuat dengan program *microsoft office excel* harus diubahsuai menjadi format JPEG dengan kualitas gambar yang layak cetak. Ukuran lebar gambar adalah 80 mm atau 160 mm. Judul gambar harus ringkas, jelas, dan informatif, diberi nomor urut angka arab, huruf kapital hanya pada huruf pertama judul gambar kecuali beberapa nama diri, dan ditempatkan di bagian bawah gambar. Contoh gambar berformat JPEG lebar 80 mm (Gambar 1).



Gambar 1 Empat tingkat domain untuk menghadapi agroterrorisme (ubahsuai dari Kohnen 2000).

Keterangan gambar ditulis setelah dan merupakan bagian integral dari judul gambar. Gambar dan judul gambar disajikan pada halaman tersendiri setelah halaman tabel. Di dalam teks, seluruh nomor gambar harus dirujuk secara berurutan seperti nomor tabel. Gambar dicetak hitam putih dan jika penulis menghendaki gambar berwarna, maka biaya pencetakan menjadi tanggung jawab penulis.

Cetak Lepas

Penulis yang naskahnya telah dipublikasikan akan mendapatkan satu Jurnal Humaniora dan dua eksemplar cetak lepas (*reprint*) artikelnya. Penulis yang ingin menambah jumlah jurnal dan cetak lepasnya dapat memesannya ke Dewan Redaksi melalui telefon atau email. Berikut ini adalah daftar harga Jurnal Humaniora dan cetak lepasnya, belum termasuk ongkos kirim.

Daftar harga Jurnal Humaniora dan cetak lepasnya

Jumlah	Jurnal Nisbah (Rp/eksemplar)	Cetak lepasnya*) (Rp/eksemplar)
1 - 5	75.000	30.000
6 atau lebih	60.000	25.000

*) pemesanan minimal 5 eksemplar.



**NISBAH: JURNAL PERBANKAN SYARIAH
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
UNIVERSITAS DJUANDA BOGOR**

Gedung B Universitas Djuanda Lantai 4
Jl. Raya Tol Ciawi No. 1 Ciawi Bogor 16720
Telp. 0251-8246475, Fax 0251-8240985
Email: jurnal.nisbah@unida.ac.id fei@unida.ac.id

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS¹

Kepada
Dewan Editor Jurnal Nisbah
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Islam
Universitas Djuanda Bogor

Bersama ini kami mengajukan naskah,
Judul:

.....
.....
.....

Penulis :

No	Penulis lengkap dengan gelar akademik	Nama dan Alamat Institusi, email	Tanda Tangan	Tanggal
1				
2				
3				
4				
5				

Untuk dipublikasikan pada jurnal Nisbah, kami menyatakan bahwa naskah dimaksud adalah naskah orisinal hasil penelitian kami yang belum pernah dipublikasikan, tidak sedang dalam proses publikasi oleh media publikasi lainnya, tidak akan diajukan ke media publikasi lainnya selama dalam proses penelaahan (*review*) kecuali jika kami menarik secara resmi naskah dimaksud dari Dewan Redaksi Jurnal Nisbah, terbebas dari plagiarisme, dan kami bertanggung jawab atas seluruh substansi naskah berjudul tersebut diatas yang kami tulis.

Nama penulis untuk korespondensi :

Telephone /Hp : (Hanya digunakan untuk keperluan korespondensi)

Email : (Untuk keperluan korespondensi dan akan dicantumkan pada artikel yang dipublikasikan)

Terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya.

Tanggal:

Penulis :, Tanda Tangan :

¹Dikirim ke Dewan Redaksi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda Bogor Gedung B lantai 4 Jl. Tol Ciawi No. 1 Kode Pos 16720 Tlp. (0251) 8246475, 081285765538 Email : fei@unida.ac.id / alhifniui@gmail.com



**NISBAH: JURNAL PERBANKAN SYARIAH
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
UNIVERSITAS DJUANDA BOGOR**

Gedung B Universitas Djuanda Lantai 4
Jl. Raya Tol Ciawi No. 1 Ciawi Bogor 16720
Telp. 0251-8246475, Fax 0251-8240985
Email: jurnal.nisbah@unida.ac.id fei@unida.ac.id

SURAT PERNYATAAN PEMINDAHAN HAK CIPTA²

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah penulis naskah yang berjudul :

.....
.....
.....
.....

yang diajukan untuk dipublikasikan pada jurnal Nisbah P-ISSN 2442-4455 e-ISSN 2528-6633 menyatakan bahwa :

Kami bersedia memindahkan hak publikasi, distribusi, reproduksi, dan menjual naskah kami yang berjudul tersebut di atas sebagai bagian dari jurnal Nisbah kepada Dewan Redaksi Jurnal Nisbah P-ISSN 2442-4455 e-ISSN 2528-6633.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar, penuh rasa tanggung jawab, dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Penulis :

No	Penulis lengkap dengan gelar akademik	Nama dan Alamat Institusi, email	Tanda Tangan	Tanggal
1				
2				
3				
4				
5				

²Dikirim ke Dewan Redaksi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda Bogor Gedung B lantai 4 Jl. Tol Ciawi No. 1 Kode Pos 16720 Tlp. (0251) 8246475, 081285765538 Email : fei@unida.ac.id / alhifniui@gmail.com

